

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan dalam setiap diri individu yang berada pada suatu negara merupakan modal untuk hidup di zaman globalisasi ini. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan tujuan setiap negara. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kepribadian manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam pembangunan negara. Upaya memajukan pendidikan, negara Indonesia memiliki tujuan nasional pada Pembukaan UUD 1945 alinea keempat dan fungsi pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal I ayat 2. Adanya tujuan nasional dan fungsi pendidikan yang diatur dalam Undang-undang tersebut, maka pendidikan di Indonesia harus menjadi keutamaan atau prioritas dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Agar tujuan dan fungsi pendidikan tersebut dapat terwujud, maka dibentuk suatu wadah, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antar komponen-komponen pendidikan yang saling berkaitan yang memungkinkan individu dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilakukan dengan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik<sup>2</sup>.

Pembelajaran juga merupakan persiapan dimasa depan, dan sekolah dalam salah satu pembelajaran yang diajarkan disekolah dasar adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sebuah mata pelajaran disekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan wahana bagi siswa untuk

---

<sup>1</sup> Ayu kurniawati, Muhsin. "Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar" *Economic Education Analysis Journal*.(Online)Vol8no2(2019),<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaaj/article/view/31517> akses 17 Januari 2023.

<sup>2</sup>Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center,2019) hal 13.

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta perkembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar<sup>4</sup>.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna

---

<sup>3</sup> Surahman, Ritman Ishak Paudi, dan Dewi Tureni, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Konstektual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 NO. 4, <https://media.neliti.com/media/publications/110667-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dalam-p.pdf>\_akses 17 Januari 2023.

<sup>4</sup> Diyono, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V SD Inpresb 98 Khafdalim Distrik Moisegen Kabupaten Sorong" *Jurnal Pendidikan (Online)* Vol. 4 No. 1; Januari 2016, <https://unimude.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/163/143/> akses 18 Januari 2023.

memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.<sup>5</sup>

Belajar yang kurang didasarkan oleh keinginan dan kemampuan siswa maka siswa akan belajar hanya untuk menepati tugas yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari tugas sekolahnya. Jika belajar diharapkan terjadinya perubahan perilaku baik bersifat kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, sifat afektif menyangkut sikap dan perilaku baik termasuk membentuk perilaku yang baik terkait dengan kesadaran dan tanggung jawab dalam kehidupan. Dalam konstek pembelajaran IPA, sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan konsep pada mata pelajaran lainnya hanya tekanannya harus sesuai dengan hakikat sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta:CV Budi Utama,2020) hal 2.

hakikat IPA itu sendiri, bahwa belajar IPA harus terjadi proses *sains*, menghasilkan produk *sains* dengan melakukan *eksprerimen*/percobaan dan terbentuknya sikap ilmiah. Pembelajaran IPA tidak bisa dengan menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun *bereksprimen* secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kesadaran dan kesedaran untuk menjaga dan memperbaiki gejala-gejala alam yang selanjutnya yang membentuk sikap ilmiah<sup>6</sup>.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik Motivasi belajar adalah faktor-faktor yang bersifat psikis yang bersifat *non intelektual*. Perannya yang khas adalah dalam arah penumbuhan arah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam belajar, motivasi memegang peranan cukup besar terhadap penyampaian belajar, tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang misalnya keterkaitan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat belajar yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, kesabaran dan ketekunan<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Sulton, "*Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Elementary* (Online) Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2016,<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1969>, akses 21 Januari 2023.

<sup>7</sup> Siti Aminah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah

Motivasi bisa timbul dari dalam atau *internal*, bisa timbul dari luar diri anak misalnya, orang tua, lingkungan atau juga orang-orang yang dekat dengan peserta didik. Suatu lingkungan keluarga baru dapat diartikan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar, apabila keluarga tersebut mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual. Lingkungan yang kondusif mengusahakan suasana dan sarana belajar. Peserta didik memiliki kesempatan dapat menyatkan dan memperhatikan diri secara spontan terhadap berbagai kejadian dalam lingkungan keluarganya, keluarga adalah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan, atau ikatan lainnya, tinggal bersama satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.<sup>8</sup> Mengenai keluarga juga dijelaskan dalam Al Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya

---

Ibtidaiyah”Pendidikan&AgamaIslam(Online),Vol18,No.12016,<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/197/159>, hal 73, akses 21 Januari 2023.

<sup>8</sup> Ibid hal 71

adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendidik keluarga, dan juga sebagai pemelihara dan pelindung dalam keluarga. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidik yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak.

Pengetahuan awal membantu peserta didik memahami dan menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki sedikit pengetahuan awal memiliki kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan pengetahuan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding peserta didik yang memiliki pengetahuan awal yang cukup<sup>10</sup>

Kesulitan dalam belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan dan dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca,

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, Surat Attahrim Ayat 6

<sup>10</sup> Muhammad Idris Hasanudin, "Pengetahuan Awal (Prior Knowledge):Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran" Edukasi Dan Sains (Online) Volume 2, 2 Agustus 2020;217-232 , <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/download/860/605/> akses 19 Januari 2023.

menulis, atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang kurang menguntungkan. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan<sup>11</sup> Mengenai Kesulitan Belajar juga dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Insyirah ayat 5 dan 6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(5), Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(6).<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kesulitan pasti ada kemudahan, seperti halnya dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, jika anak-anak mengalami kesulitan belajar tetapi anak tersebut giat dan terus mencoba dalam mengulangi pelajaran pasti akan mendapatkan hasil.

---

<sup>11</sup>Munirah, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" Pendidikan Agama Islam (Online) Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/viewfile/1597/1305>, akses 19 Januari 2023.

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6



Aktifitas pendidikan atau belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Menurut Djamarah bahwa gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar dapat berupa sindrom psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Sindrom berarti gejala yang muncul sebagai indikator adanya ketidaknormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan tanggal 16 Mei 2022 di SDN 50 Kota Bengkulu, diketahui

---

<sup>13</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, “Kesulitan Belajar Pada Anak: Indifikasi Faktor Yang Berperan”, *Elementary*, Vol.3, No 2 Juli-Desember 2015 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331>. hal 297-298 akses 19 Januari 2023.

motivasi di SDN 50 Kota Bengkulu sangat rendah, khususnya kelas IV untuk motivasi anak sangat rendah, dan rasa ingin tahu anak terhadap pelajaran itu sangat kurang, khususnya mata pelajaran IPA anak-anak kurang tertarik dengan pelajaran. Hasil belajar juga rendah pada mata pelajaran IPA. Diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek), kurang memahami masalah pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari hasil nilai bulanan IPA yang sebagian besar dinyatakan memiliki nilai yang rendah dan pelajaran IPA sulit dipahami siswa.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Bulanan IPA kelas IV A**

NO	NAMA	KELAS	NILAI ULANGAN BULANAN
1.	Albi Dwi Rasya	IV A	84
2.	Alika Putri Yuhendra	IV A	70
3.	Cantika Dwi Putri	IV A	80
4.	Daffa Rahmat Fernando	IV A	60
5.	Eza Aprillio	IV A	65
6.	Ezha Ibay Pratama	IV A	70
7.	Faiza Putri Olipia	IV A	72
8.	Faris Apriliansyah Arisami	IV A	80
9.	Fatih Qalban Al – Faris	IV A	82
10.	Ikbal Khadafi Algifry	IV A	70
11.	Karisa Fabiola Dwidinata	IV A	74
12.	Muhammad Ali Akbar	IV A	72
13.	Muhammad Marcel Alfino	IV A	68
14.	Nia Rahmawati	IV A	65
15.	Qailah Rahmawati	IV A	74
16.	Rafelzo Catur Auvaro	IV A	69
17.	Silla Elvira	IV A	62
18.	Sofi Alesha Na'im	IV A	70

19.	Zaskia Fanesa	IV A	80
20.	Icha Citra Jihan	IV A	70
21.	Zhifa Aurel Januarizka	IV A	64
22.	Al Hafish Syahputra	IV B	79

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nilai Ulangan Bulanan IPA Kelas IV B**

1.	Ariya Dewa Syahputra	IV B	60
2.	Cinta Puji Lestari	IV B	65
3.	Deo Caisarwan	IV B	79
4.	Isra Cahyani	IV B	80
5.	Mirza Adilah	IV B	75
6.	M. Umar Kisfani	IV B	65
7.	M. Afriansyah	IV B	67
8.	M. Hazi	IV B	80
9.	M. Yusuf	IV B	77
10.	Herlina Marselina	IV B	70
11.	Nazam Aisaid	IV B	72
12.	Julian Fernando	IV B	75
13.	Kevin Aprilio P	IV B	74
14.	Najwa Aqila R	IV B	62
15.	Qyara Akila	IV B	64
16.	Rashifa Al -Zahra	IV B	68
17.	Sabil Putra Maulana	IV B	67
18.	Rika Anggani	IVB	68
19.	Salsabila Nadhifah	IV B	70
20.	Sania Ainun Jariyah	IVB	70
21.	Al Hafish Syahputra	IVB	80 <sup>14</sup>

Bahwa berdasarkan hasil tersebut diatas ditemukan fakta bahwa nilai ulangan IPA pada siswa kelas IV A dan IVB masih banyak dibawah KKM, adapun KKN pelajaran IPA di SDN 50 Kota Bengkulu adalah 75<sup>15</sup>.

<sup>14</sup> Observasi Awal Tanggal 16 Mei 2022

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas IV

Sedangkan lingkungan keluarga dari anak-anak khususnya orang tua dari kelas IV kurang memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar, karena orang tuanya sibuk bekerja, karena pekerjaan orang tua anak-anak itu rata-rata adalah pedagang, jadi kebanyakan orang tua murid itu setelah berjualan mereka beristirahat. Dan tidak sempat mengajari, membimbing anak-anak dalam belajar.

Selain dari pada itu pada saat berlangsungnya pembelajaran didalam kelas ada beberapa siswa yang belum berada didalam kelas, diketahui berdasarkan keterangan dari wali kelas IV hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dari beberapa siswa, apabila setelah jam istirahat pada saat bel masuk berbunyi sebagian dari mereka tidak langsung masuk ke kelas melainkan masih berada dikantin sekolah, upaya agar siswa tertib pun sudah dilakukan dengan cara menegur namun tidak dihiraukan oleh sebagian siswa.

Hal ini menunjukkan siswa tersebut kurang memiliki kedisiplinan dan menandakan kurangnya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan didalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya prestasi belajar yang diharapkan, tanpa adanya motivasi aktivitas belajar tidak dapat berjalan secara maksimal akibatnya siswa kurang mengerti dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya dan membuat prestasi belajar anak menurun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul: "Pengaruh

motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah: Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 50 Kota Bengkulu.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian pada masa yang akan datang.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

a. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

## 2) Bagi Guru

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai kegiatan belajar mengajar.

## 3) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah dengan skala prioritas dalam pembelajaran.
- b. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

## 4) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merumuskan masalah dan menambah wawasan peneliti tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.